

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber merupakan upaya strategis dalam mengurangi timbulan sampah di tingkat permukiman. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan perilaku masyarakat. Perilaku tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta regulasi desa. Pada masyarakat Desa Sidakarya yang memiliki karakteristik permukiman padat, faktor-faktor tersebut menjadi semakin kompleks dan berpotensi memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah berbasis sumber. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber.

Berdasarkan data SIPSN, diketahui pada tahun 2025 volume timbulan sampah mencapai 38 juta ton di Indonesia. Timbulan sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas rumah tangga (46,84%) dengan komposisi sampah yang paling dominan berupa sampah-sampah sisa makanan (38,3%) (SIPSN, 2025). Tingginya persentase sampah organik menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis sumber di tingkat rumah tangga berpotensi besar mengurangi timbulan sampah ke tempat pembuangan akhir. Namun, penerapannya masih terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, dan belum optimalnya kepatuhan terhadap kebijakan. Hasil penelitian oleh Adnyana, Sulandari, dan Astawa (2023), yaitu mengenai analisis implementasi kebijakan pengelolaan

sampah berbasis sumber di Desa Penatih Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur, diketahui bahwa Pergub Nomor 47 tahun 2019 sudah terimplementasi namun pelaksanaannya masih belum optimal khususnya pada pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan kurang adanya sosialisasi serta keterbatasan sumber daya yang meliputi SDM, dana, dan fasilitas pendukung. Selain itu, terdapat kendala pada struktur birokrasi khususnya di bidang PUPR.

Volume timbulan sampah di provinsi Bali hampir mencapai angka 1,2 juta ton dengan sumber terbanyak yaitu berasal dari rumah tangga sebesar 88.31% (SIPSN, 2025). Permasalahan pengelolaan sampah saat ini masih menjadi tantangan di Bali, terutama pada TPA Regional Sarbagita Suwung. Mulai tanggal 1 April 2026, masyarakat dilarang untuk membuang sampah organik ke TPA Suwung dan hanya diperbolehkan untuk membuang sampah anorganik dan residu. Kebijakan ini merupakan bagian dari rencana penutupan permanen TPA Suwung, menghentikan sistem *open dumping*, serta mendorong masyarakat agar melakukan pengelolaan sampah berbasis sumber.

Pemerintah Bali telah menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis sumber yang telah tertuang pada Pergub Bali No. 47 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber. Peraturan tersebut secara khusus mengatur pembatasan terhadap perilaku yang menghasilkan banyak sampah, mewajibkan pemilahan sampah terutama rumah tangga, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (Wijaya, Widiati dan Arthanaya, 2022). Implementasi kebijakan tersebut masih belum optimal karena penerapan prinsip pengelolaan sampah sesuai regulasi belum dilakukan secara merata oleh desa, pelaku usaha, dan masyarakat. Sebagai respons, Gubernur Bali mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 9 Tahun 2025 tentang Gerakan

Bali Bersih Sampah yang memuat instruksi lebih konkret dan sanksi administratif tegas. Selama lima tahun penerapannya, peraturan gubernur tersebut belum menciptakan perubahan signifikan karena kurangnya pengawasan, lemahnya penegakan hukum, serta rendahnya kesadaran kolektif.

Permasalahan sampah berdampak buruk terhadap lingkungan. Menurunnya nilai estetika serta terjadinya pencemaran (air, udara, tanah) berpotensi menimbulkan berbagai penyakit. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah menyebabkan permasalahan ini belum dapat terselesaikan secara optimal di Indonesia (Rahmawati dkk., 2021).

Dalam teori Bloom disebutkan bahwa setelah faktor lingkungan, faktor kedua yang memengaruhi kondisi kesehatan seseorang adalah perilaku. (Pakpahan dkk., 2021). Perilaku seseorang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber berperan penting dalam mencegah timbulnya masalah kesehatan dan lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Gubernur Bali No. 47 Tahun 2019 mengenai Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber secara tegas menekankan perubahan perilaku masyarakat sebagai kunci keberhasilan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Dari penelitian oleh Rahmiantini dkk (2025), menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) yang mengatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan. Dalam penelitiannya juga dikatakan bahwa fasilitas (sarana dan prasarana) berhubungan terhadap tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Lawrence Green (1968) dalam Mayasari, Ikalius dan Aurora (2021), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku

meliputi faktor predisposisi (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*), faktor pendukung (*reinforcing*).

Meskipun sudah terdapat peraturan gubernur tentang pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber dan SE gubernur, tetapi masih banyak masyarakat yang belum menerapkannya karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Sumber di Desa Sidakarya Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber di Desa Sidakarya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber di Desa Sidakarya.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, regulasi desa, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber di Desa Sidakarya.
- b. Untuk mengetahui tingkat perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber di Desa Sidakarya.

- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber di Desa Sidakarya.
- d. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber di Desa Sidakarya.
- e. Untuk menganalisis hubungan regulasi desa dengan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber di Desa Sidakarya.
- f. Untuk menganalisis hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber di Desa Sidakarya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa Sidakarya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dalam menentukan strategi peningkatan perilaku masyarakat.

- b. Bagi Dinas Lingkungan Hidup / Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung saat penyusunan regulasi (kebijakan) dan intervensi penentuan prioritas edukasi, penyediaan sarana, dan penguatan sistem pengelolaan sampah di wilayah permukiman padat.

- c. Bagi masyarakat Desa Sidakarya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan praktik pengelolaan sampah berbasis sumber secara mandiri dan berkelanjutan.

- d. Bagi Tenaga Kesehatan Lingkungan / Sanitarian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan kegiatan penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, dan promosi kesehatan lingkungan.

e. Bagi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi empiris dan studi kasus lokal dalam pembelajaran dan pengembangan materi terkait pengelolaan sampah dan perilaku kesehatan lingkungan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan, terutama pada kajian perilaku terkait pengelolaan sampah rumah tangga berbasis sumber, melalui penyediaan bukti empiris mengenai hubungan antara faktor individu, sosial, dan lingkungan dengan perilaku pengelolaan sampah, sehingga dapat memperkaya referensi dan mendukung penguatan kerangka teori perilaku kesehatan dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan.